

Pembelajaran Halal Lifestyle melalui Media Edutainment dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Fatkur Huda¹, Erdin Nadid^{1*}, Arin Setiyowati¹, Salma Nadia Salsabilla¹, Elmi Tri Yuliandari¹

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya
e-mail: erdinnadid93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi halal lifestyle pada siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran berbasis edutainment digital. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep halal dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) dengan tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi, yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama SD Muhammadiyah 7 Jagir Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edutainment dalam bentuk video animasi dan game edukatif meningkatkan pemahaman siswa terhadap produk halal, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islami secara menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, media edutainment terbukti efektif dalam menanamkan gaya hidup halal sejak dini dan menjadi solusi inovatif dalam pendidikan karakter Islami

Kata kunci: Halal lifestyle; literasi halal; edutainment; pendidikan dasar; media pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to improve halal lifestyle literacy among elementary school students through digital-based edutainment learning media. The background of the study is the low level of students' understanding of halal concepts in daily life and the lack of engaging and contextual learning methods. This research applied an action research method with preparation, implementation, and evaluation phases, carried out in collaboration with SD Muhammadiyah 7 Jagir Surabaya. The results showed that the use of edutainment media, including animated videos and educational games, significantly enhanced students' understanding of halal products, increased active participation in learning, and supported the internalization of Islamic values in a fun and meaningful way. Therefore, edutainment media proved effective in instilling halal lifestyle awareness from an early age and serve as an innovative solution in Islamic character education.

Keywords: Halal lifestyle; halal literacy; edutainment; elementary education; learning media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat, termasuk generasi muda dan anak-anak. Di era digital saat ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan visualisasi, hiburan interaktif, dan akses informasi yang cepat (Anisa Nurhasanah et al., 2024). Perubahan ini memberikan tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti prinsip kehalalan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah maraknya produk-produk konsumsi, baik makanan, minuman, pakaian, hingga media hiburan yang tidak semua terjamin kehalalannya, literasi halal menjadi kebutuhan mendesak yang perlu dikenalkan sejak usia dini (Sumiati et al., 2024).

Halal lifestyle atau gaya hidup halal merupakan bentuk pengamalan syariat Islam secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim (Maysyaroh & Yudinta Akbar, 2024). Tidak hanya sebatas pada konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga meliputi cara

berpakaian, bersosialisasi, menggunakan produk, hingga aktivitas ekonomi. Pemahaman tentang halal tidak sekadar memenuhi kewajiban agama, namun juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang mendorong seseorang hidup secara sehat, bersih, etis, dan bertanggung jawab. Karena itu, penguatan literasi halal harus dilakukan secara sistematis melalui jalur pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan moral peserta didik (Iil Hafna et al., 2024).

Namun kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan minim interaktivitas. Materi agama, termasuk pembahasan tentang halal dan haram, seringkali disampaikan secara tekstual dan abstrak, sehingga sulit dipahami oleh siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang tertarik dan berpotensi tidak memahami secara utuh nilai-nilai keislaman yang hendak ditanamkan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara efektif (Susanto et al., 2024).

Salah satu strategi yang menjanjikan adalah penggunaan **media edutainment** dalam proses pembelajaran. Media edutainment merupakan perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan), yang dirancang untuk menyampaikan materi ajar secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan konteks perkembangan peserta didik (Rizka Zulmi et al., 2024). Melalui edutainment, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik melalui media seperti video animasi, game edukatif, kuis interaktif, serta simulasi pembelajaran yang menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edutainment dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan membangun keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, edutainment dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran keislaman secara menyenangkan dan membaurkan (Al-Ghifari et al., 2024). Anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep halal-haram, etika konsumsi, dan perilaku Islami lainnya apabila disampaikan dalam format yang mereka sukai dan kenali dalam kesehariannya. Dengan kata lain, media edutainment mampu menjembatani antara nilai-nilai abstrak keagamaan dengan dunia nyata siswa yang penuh dengan elemen visual dan hiburan digital (Akmala Sania et al., 2024).

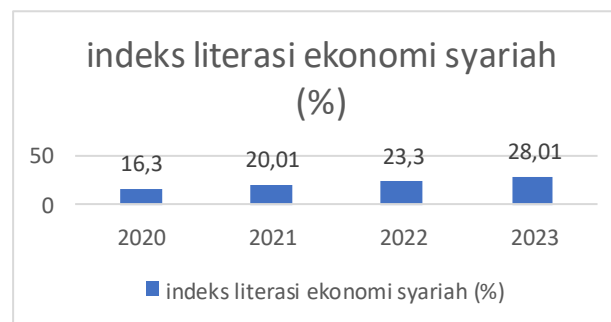
SD Muhammadiyah (SDM) 7 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan dasar Islam unggulan yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Wonokromo pada 6 Juni 1966. SDM 7 Surabaya dikenal sebagai Sekolah Inovatif, yang merupakan respons terhadap tantangan zaman yang semakin rumit, mendorong SDM 7 Surabaya untuk mempersiapkan generasi Muslim yang beriman, berpengetahuan, dan berprestasi. Dengan visi “menjadi Sekolah Inovatif yang mencetak Generasi Muslim unggul,” sekolah ini mengimplementasikan konsep pembelajaran berbasis ECODUVATION (Inovasi Pendidikan Berbasis Ekologi). Melalui branding sebagai Sekolah Inovatif, SDM 7 Surabaya terus menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif serta potensi siswa melalui 7 keunggulan 'Sang Inovator' (A. Z. Arif, 2022).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 7 Surabaya terkait implementasi halal adalah kurangnya pengetahuan tentang kehalalan pada produk-produk yang ada disekitar utamanya diligkungan sekolah. Meskipun sekolah ini berupaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan produk yang tidak jelas kehalalannya dapat menjadi hambatan dalam memastikan para siswa mengonsumsi makanan yang sesuai dengan prinsip halal. Selain itu, belum adanya integrasi yang kuat antara edukasi halal dan pola pembelajaran di kelas menyebabkan literasi halal di kalangan siswa masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk halal, terutama di lingkungan sekolah yang bertujuan mencetak generasi Muslim unggul dan bertakwa (PWMU, 2023)



Gambar 1 : Aktivitas Siswa SD Muhammadiyah 7 Jagir Surabaya

Sebagai sekolah dasar Islam, SD Muhammadiyah 7 Surabaya menekankan pemahaman dan penghayatan yang mendalam pada mata pelajaran keislaman sebagai salah satu ciri khas lulusan di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan proses dan fasilitas pembelajaran, seperti menggunakan media edukasi, menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam menerapkan gaya hidup yang berlandaskan prinsip halal.



Gambar 2 : Indeks Literasi Ekonomi Syariah 2020-2023

Hal ini selaras dengan indeks literasi ekonomi syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang melakukan tracking survei nasional. Pelaksanaan tracking survei tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi indikator terkini tingkat pemahaman ekonomi dan keuangan syariah. Berdasarkan tracking tersebut indeks literasi ekonomi syariah tahun 2023 sebesar 28,01% atau meningkat 4,71% dibandingkan dengan tahun 2022. Yang artinya dari 100 orang penduduk muslim Indonesia, terdapat 28 orang yang paham dengan baik tentang ekonomi syariah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan potensi besar Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan porsi muslim sebesar 87% dari jumlah penduduk (BI, 2023). Sehingga, ada kesenjangan antara tingkat pemahaman dan potensi ekonomi syariah yang perlu disikapi sebagai peluang untuk peningkatan literasi ekonomi syariah dan salah satunya yakni tentang literasi halal.

Berdasarkan dari data tersebut maka masih sangat diperlukan edukasi dan sosialisasi secara masif kepada masyarakat. Namun sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah secara masif tidak akan efektif dan efisien jika stakeholder ekonomi syariah tidak memiliki peta wilayah tingkat literasi ekonomi syariah di Indonesia, sehingga diperlukan sebuah metodologi untuk mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap pengetahuan ekonomi syariah secara umum maupun pengetahuan tentang pentingnya ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang halal lifestyle.

Indeks literasi syariah yang disusun oleh mencakup beberapa aspek penting yang erat kaitannya dengan gaya hidup halal. Pertama, pemahaman terhadap istilah ekonomi syariah

membantu masyarakat dalam mengenal konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga mendorong penerapan gaya hidup yang bersih dari unsur riba. Kedua, lembaga keuangan sosial syariah, seperti zakat dan wakaf, memberikan dukungan finansial bagi kesejahteraan sosial, sejalan dengan semangat berbagi dalam gaya hidup halal. Kemampuan numerik syariah juga penting untuk memastikan pengelolaan keuangan dilakukan secara tepat dan sesuai prinsip syariah. Selain itu, pengelolaan keuangan syariah mengajarkan masyarakat untuk mengatur keuangan pribadi dan bisnis dengan bijak. Sikap positif terhadap masa depan memperkuat ketahanan dalam menjalankan gaya hidup halal yang berkelanjutan. Terakhir, pengetahuan tentang produk dan jasa halal membantu konsumen dalam memilih barang dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga semakin memperkuat komitmen terhadap halal lifestyle dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang ada, peneliti menerapkannya pada konteks literasi ekonomi syariah untuk anak-anak usia sekolah dasar. Mengapa memilih anak usia SD? Karena pada usia ini, mereka berada di fase golden age, yaitu masa penting untuk pembentukan pola pikir dan karakter yang akan berpengaruh pada masa depan mereka. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk edukasi sejak dini agar anak-anak lebih sadar akan pentingnya ekonomi syariah melalui penerapan gaya hidup halal (halal lifestyle). Dengan begitu, jika literasi tentang halal sudah diajarkan sejak usia dini, diharapkan angka indeks ekonomi syariah akan meningkat setiap tahunnya, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman literasi tentang gaya hidup halal .

Mengacu pada sasaran literasi yang ditujukan untuk anak usia SD, diperlukan media edukasi yang kreatif untuk merangsang serta mempermudah transfer pengetahuan tentang gaya hidup halal. Dalam program PkM ini, tim pengabdian bersama SD Muhammadiyah 7 Surabaya sepakat untuk menyusun modul digital berbasis media edutainment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema halal lifestyle dengan berbasis media edutainment bagi siswa SDM 7 Surabaya. edukasi dan pembiasaan gaya hidup halal melalui media digital berbasis media edutainment menjadi upaya tim pengabdian dan pihak sekolah guna mencapai tingkat literasi tertinggi dalam indeks literasi ekonomi syariah agar optimal pencapaian maqashid syariahnya yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Khususnya mencakup halal dan haram. Maka, Fokus kegiatan PKM ini, tim pengabdian UMSurabaya bersama SDM 7 Surabaya menyepakati untuk melakukan kemitraan berupa Media Pembelajaran Digital berbasis media edutainment tentang produk halal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **penelitian tindakan (action research)** yang dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) dan guru-guru di SD Muhammadiyah 7 Jagir Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program secara langsung di lapangan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) secara aktif. Penelitian tindakan juga menekankan pada perbaikan praktik nyata di dalam kelas dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar yang bersifat dinamis, partisipatif, dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap utama, yaitu: **(1) Tahap Persiapan**, yang meliputi koordinasi antara tim peneliti dan pihak sekolah, pemetaan kebutuhan literasi halal, penyusunan desain media edutainment, dan penyesuaian materi dengan

karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, tim dosen dan guru berdiskusi bersama untuk menyusun strategi pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta materi ajar yang akan diintegrasikan ke dalam media digital berbasis edutainment. **(2) Tahap Implementasi**, yang terdiri dari dua sub-tahapan utama: sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada guru dan siswa mengenai urgensi gaya hidup halal dan penggunaan media edutainment dalam pembelajaran. Selanjutnya, pelatihan diberikan kepada para guru mengenai cara membuat, memodifikasi, dan mengaplikasikan media edutainment dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelatihan ini, guru diberikan contoh konten interaktif seperti video animasi, kuis digital, dan permainan edukatif yang sesuai dengan tema halal lifestyle. **(3) Tahap Monitoring dan Evaluasi** dilakukan secara berkala selama proses implementasi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil pembelajaran melalui instrumen pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep halal lifestyle. Selain itu, pendampingan intensif juga diberikan kepada guru agar mereka mampu mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran di masa mendatang.

Partisipasi mitra, dalam hal ini SD Muhammadiyah 7 Jagir, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berperan sebagai **pelaku utama** dalam keseluruhan proses. Guru-guru berpartisipasi aktif dalam menyampaikan umpan balik terhadap media yang dikembangkan, mengadaptasi metode yang diterapkan di kelas, serta memberikan insight berdasarkan pengalaman empiris mereka di lapangan. Sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung berupa ruang kelas, perangkat teknologi, dan kebutuhan teknis lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan dan implementasi media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap awal pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa tingkat literasi halal siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Jagir Surabaya masih berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Tema halal haram pada makanan dan minuman hanya ada pada kelas 6. Hal ini menunjukkan terbatasnya pemahaman siswa terhadap gaya hidup halal, baik dalam konteks konsumsi makanan dan minuman, pakaian, hingga kebiasaan berbelanja. Sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara produk halal dan non-halal, baik dari aspek labelisasi, bahan, maupun proses produksinya.

Fenomena ini menegaskan bahwa pentingnya penguatan literasi halal sejak usia dini belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses pendidikan formal di tingkat sekolah dasar. Padahal, gaya hidup halal merupakan bagian dari literasi religius yang bersifat mendasar dan esensial dalam pembentukan karakter muslim yang taat dan bertanggung jawab terhadap pilihan konsumsinya. Sejalan dengan pendapat Al-Qaradawi (1994), pemahaman terhadap halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari tanggung jawab moral setiap individu muslim yang seharusnya diajarkan sejak usia dini.

Kondisi ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah, yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Penyampaian materi cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman, terutama yang berkaitan dengan prinsip halal. Kurangnya media visual, interaktif, dan kontekstual dalam proses belajar mengajar membuat internalisasi konsep halal tidak berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan (Hurlock, 1980) bahwa anak usia sekolah dasar membutuhkan metode pembelajaran yang konkret, visual, dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan kognitif dan afektif mereka.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, penelitian ini mengembangkan dan mengimplementasikan **media edutainment berbasis digital** sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik anak. Edutainment, sebagai gabungan dari unsur edukasi dan hiburan, dirancang untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks penelitian ini, media edutainment dikembangkan dalam bentuk video animasi, permainan edukatif (educational games), dan kuis interaktif yang mengangkat tema halal lifestyle dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 : Pelatihan dan Sosialisasi Media Pembelajaran Edutainment

Hasil awal dari uji coba media ini menunjukkan respons positif dari para siswa. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi, serta mampu menjawab pertanyaan terkait dengan materi halal yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual dan interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Media edutainment dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan nilai karena mampu menghadirkan konteks nyata dalam bentuk visualisasi dan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan.



Gambar 4 : Penerapan Media Edutainment terhadap Siswa

Selain itu, keterlibatan siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran menjadi indikator penting bahwa pendekatan edutainment memiliki relevansi tinggi dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar. Anak-anak pada tahap ini membutuhkan lebih dari sekadar penjelasan teoritis; mereka memerlukan stimulasi sensorik, emosional, sosial, dan motorik yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Dalam konteks perkembangan kognitif menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana proses belajar menjadi lebih efektif jika disampaikan melalui pengalaman langsung, visualisasi nyata, dan aktivitas yang menyenangkan. Media edutainment yang menggabungkan elemen visual, audio, animasi, dan interaktivitas mampu menjawab kebutuhan tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan bermakna.

Pendekatan edutainment mengaktifkan ketiga domain dalam taksonomi Bloom kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Di ranah kognitif, siswa memahami konsep halal lifestyle melalui narasi animasi dan kuis interaktif. Di ranah afektif, siswa diajak membangun kesadaran dan sikap positif terhadap nilai-nilai Islami, seperti pentingnya mengonsumsi produk halal dan menghindari yang haram. Sedangkan pada ranah psikomotorik, siswa terlibat secara langsung melalui aktivitas praktik, seperti mengenali label halal dan memilih produk sesuai prinsip syariah. Strategi ini memungkinkan nilai-nilai keislaman tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami, diyakini, dan diamalkan. Dengan demikian, media edutainment tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam proses internalisasi nilai keislaman yang mendalam, khususnya dalam membentuk kesadaran halal lifestyle sejak usia dini.

Peran SD Muhammadiyah 7 Jagir Surabaya sebagai mitra penelitian sangat krusial dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Sekolah menyediakan akses terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas V yang berjumlah 15 anak dan VI berjumlah 20 siswa sebagai peserta uji coba media pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, perangkat digital, serta dukungan guru dalam pengawasan dan evaluasi. Sekolah juga turut memberikan masukan terhadap isi materi dan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui kemitraan ini, media edutainment tidak hanya diujicobakan, tetapi juga dievaluasi kelayakannya sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di sekolah. Temuan ini menjadi landasan kuat bahwa media edutainment berpotensi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan literasi halal siswa sekolah dasar secara lebih sistematis, menyenangkan, dan bermakna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan posisi media edutainment sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan untuk anak-anak, terutama dalam pendidikan nilai dan karakter seperti literasi halal. Hasil ini juga sejalan dengan urgensi peningkatan indeks literasi ekonomi syariah yang menekankan pentingnya penguatan pemahaman masyarakat sejak dini terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam konsumsi produk dan gaya hidup sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis media edutainment merupakan salah satu strategi pedagogis yang efektif dalam menjawab tantangan literasi halal di era digital, serta mendukung terwujudnya generasi Muslim yang cerdas, sadar nilai, dan bertanggung jawab dalam memilih produk yang halal dan thayyib.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media edutainment berbasis digital merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan literasi halal di kalangan siswa sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya memiliki pemahaman rendah terhadap konsep halal mengalami peningkatan pengetahuan, keterlibatan, dan kesadaran setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media interaktif seperti video animasi dan game edukatif. Selain itu, media ini terbukti mampu menyampaikan nilai-nilai Islami secara menyenangkan, mendalam, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, integrasi edutainment dalam proses pembelajaran keislaman di sekolah dasar dapat menjadi strategi inovatif untuk membentuk generasi muslim yang sadar halal sejak dini dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Z. Arif. (2022). *SD Muhammadiyah 7 Surabaya*. <https://www.sekolahinovatifjagir.sch.id/>

- Akmala Sania, F. A., Puspita Loka, D., Devi, E., Negeri, S., & Negeri, S. (2024). Advancing Students' Comprehension of Islamic Religious Education through the Integration of Visual Media in Discovery Learning: A Study at Senior High School. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 569–582.
- Al-Ghifari, D., Jatmiko, A., Mustofa, I., Program Magister Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, M., Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, D., & Author, C. (2024). *Literature Review of The use of Islamic Educational Games to Increase Interest in Learning and Understanding Islamic Teachings in Children*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Anisa Nurhasanah, Haldini Reygita, & Salsa Nabila Marcella Kalalo. (2024). Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Moralitas Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175–186. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2701>
- BI. (2023, February 27). Indeks Literasi Ekonomi Syariah Tahun 2023. *Bank Indonesia*. https://www.instagram.com/perbankansyariah.id/p/C32aRoLoGDz/?img_index=1
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan. *Jakarta: Erlangga*.
- Iil Hafna, Eko Surbiantoro, & Dewi Mulyani. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan tentang Mengonsumsi Makanan Halalan Thayyiban yang Disyaratkan dalam Islam yang Terkandung dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh Ayat 168. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 382–389. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12377>
- Maysyaroh, S., & Yudinta Akbar, K. (2024). *Halal Lifestyle: A Bibliometric Analysis*. <http://journals.smartinsight.id/index.php/JIEL/index>
- PWMU. (2023). *Kelas Alam di Taman Flora, Murid Temukan Ini*. PWMU.CO. <https://pwmu.co/323212/10/21/kelas-alam-di-taman-flora-murid-temukan-ini/>
- Rizka Zulmi, Karlina Putri, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Edutainment Dalam Pembelajaran. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.639>
- Sumiati, I., Windayani, N., & Nuryantini, A. Y. (2024). *EXPLORATION THE CONCEPT OF THAYYIBAN HALAL FOOD IN THE PRIMARY SCHOOL ENVIRONMENT: A STUDY OF STUDENTS' HALAL LITERACY*. <https://doi.org/10.192501/jhpr.vol.7-issue.1.91-103>
- Susanto, H., Marpuah, S., Sudarmadi, Erwahyudin, D. D., & Wahyuni, N. (2024). The Development of Interactive Learning Media for Islamic Religious Education in Elementary Schools in Indonesia. *Journal of Research in Mathematics, Science, and Technology Education*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.70232/jrmste.v1i2.14>